

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang saat ini kita hadapi, telah kita temui berbagai macam perubahan yang terjadi pada dunia saat ini yang begitu pesat mengalami perkembangan yaitu salah satunya di dunia perekonomian. Adanya berbagai macam bisnis khususnya pada bidang industri perbankan, banyak kemunculan bisnis bisnis baru di Indonesia. Perkembangan perekonomian saat ini telah memberikan dampak pada dunia perbankan yang sangat memberikan peranan penting dalam dunia perekonomian di Neraga ini. Salah satu lembaga keuangan yang memberikan fasilitas terkait dalam perekonomian yaitu bank.

Menurut Kasmir (2011 : 25) Bank merupakan suatu lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan perekonomian. Bank berfungsi sebagai pihak perantara atau *financial intermediary* antara dua belah pihak yang membutuhkan perantara tersebut seperti pihak yang memerlukan dana *deficit unit* dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana *surplus unit*. Menurut persyaratan standar akuntansi perbankan bank merupakan “suatu lembaga keuangan yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara yang memiliki sejumlah dana dengan pihak yang memerlukan akan adanya dana, serta salah satu lembaga yang berfungsi sebagai memperlancar lalu lita pembayaran. Dalam eksistensi perbankan

saat ini sangat diperlukan dalam suatu negara, maka dari itu diperlukan pengawasan mengenai pembinaan usaha-usaha agar usaha yang dilakukan oleh bank dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Tujuan pembinaan dan pengawasan bank sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 yaitu : bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Barus (2011 : 1) dalam mengantisipasi atas adanya resiko-resiko yang akan terjadi, maka pemerintah melalui Bank Indonesia harus menetapkan mekanisme yang berpegang pada asas atau ketentuan perbankan yang sehat untuk mendeteksi kesehatan bank secara dini. Menurut Alvina dan Putu (2015) Permodalan bank berfungsi sebagai sumber utama untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan munculnya kerugian.

Perkembangan dalam industri perbankan di Indonesia saat ini, bank diharuskan mampu benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab dalam mengelola dana masyarakat, maka dari itu dibutuhkan peraturan yaitu pengaturan mengenai permodalan bank. Dalam pandangan umum fungsi dari bank itu sendiri adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dari fungsi tersebut bank dapat dikelompokkan menjadi *agent of*

trust, agent development dan *agent of services* (Susilo, Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso 2000 : 6).

Permodalan ini kita bisa lihat dengan menggunakan berbagai rasio salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur atau membandingkan antara modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan dalam bank umum ditetapkan bahwa bank umum wajib melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank secara triwulan. Mengenai ketentuan umum yang berlaku di Indonesia mewajibkan setiap bank untuk menyediakan modal minimum 8 persen dari total aktiva tertimbang menurut resiko, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR harus ditaati oleh semua bank umum. Hal ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank. Jika modal digunakan untuk menghitung atau menilai seberapa besar bank mempunyai kemampuan untuk menanggung resiko-resiko yang mungkin akan terjadi pada bank itu sendiri.

Kinerja bank yang baik akan sangat berdampak pada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan pihak ke tiga. Salah satu instrumen yang sangat berpengaruh adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disini menggambarkan secara wajar mengenai kondisi keuangan karena laporan keuangan merupakan sarana bagi investor dalam mengambil keputusan. Mengenai hal tersebut

investor dan pihak ketiga membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek bank tersebut, sehingga signaling theory yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam menentukan sampel menggunakan sampel bank umum konvensional, hal ini dikarenakan bank konvensional lebih beragam dan banyak dikenal oleh masyarakat sehingga ini akan lebih luas dan akan menambah pengetahuan mengenai kecukupan modal pada bank konvensional yang ada di Indonesia.

Merujuk pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, *dkk* (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alishingjerji dan Marsida Hyena (2015) dengan hasil penelitian bahwa pada variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, *dkk* (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2013) pada variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam hal ini menjadikan alasan dan motivasi dalam melakukan penelitian yang serupa agar mendapatkan wawasan serta penjelasan mengapa terjadi perbedaan dalam penelitian ini.

TABEL 1.1
DAFTAR BANK UMUM KONVENSIONAL
BERDASARKAN TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP
Per Januari 2010
(dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Bank	Modal Inti	Modal Pelengkap	Jumlah Modal
1	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	26,118,777	3,704,436	29,823,213
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	24,151,235	1,263,768	25,415,003
3	PT Bank Central Asia Tbk.	64,436,051	3,482,633	67,918,684
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	38,750	68,768	107,518
5	PT Bank Bukopin, Tbk	5,760,098	1,263,617	7,023,715
6	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	1,844,387	859,884	2,704,271
7	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47,618,199	2,733,851	50,352,050
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	82,108,763	3,597,794	85,706,557
9	PT Bank Mega, Tbk	6,132,239	271,872	6,404,111
10	PT Bank Maspion Indonesia	605,400	28,816	634,216
11	PT Bank Permata Tbk	13,016,021	6,458,017	19,474,038
12	PT Bank OCBC Nisp, Tbk	14,073,843	1,286,942	15,360,785
13	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	838,724	74,453	913,177
14	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	468,012	40,745	508,757
15	PT Bank Sinarmas, Tbk	2,884,583	129,158	3,013,741
16	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	16,016,482	4,271,520	20,288,002
17	PT Bank Antar daerah	150,172	38,750	188,922

18	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2,929,635	220,108	3,149,743
19	PT Bank Victoria International, Tbk	1,715,120	641,186	2,356,306
20	PT. Bpd Jawa Barat Dan Banten, Tbk	5,834,860	16,678	5,851,538
21	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk	1,018,370	130,464	1,148,834
22	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,078,082	122,074	1,200,156
23	PT Bank Mnc Internasional, Tbk	1,124,689	66,360	1,191,049
24	PT Bank Amar Indonesia	144,107	553	144,660
25	PT Bank Mayora	600,933	40,036	640,969
26	PT Bank SBI Indonesia	529,351	13,969	543,320
27	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk – UUS	11,141,296	809,280	11,950,576
28	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	79,256,403	6,427,545	85,683,948
29	PT Bank Commonwealth	4,133,046	179,870	4,312,916
30	PT Bank UOB Indonesia	9,008,427	1,656,335	10,664,762

Sumber : laporan keuangan publikasi BI

Mengacu pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bank konvensional yang terdapat dalam Tabel 1.1 memiliki jumlah modal inti serta modal pelengkap yang berbeda beda. Hal ini yang menjadikan alasan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah modal pada bank konvensional di Indonesia. Secara teori yang telah ditetapkan, dengan adanya tingkat modal yang tinggi, maka akan meningkatkan cadangan kas bagi bank untuk

memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini, Suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, profitabilitas, kualitas aktiva dan sensitifitas pasar. Likuiditas menurut Kasmir (2012 : 354) yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Untuk mengukur rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Dayu (2015 : 3) *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit kepada nasabah, kredit yang dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi kewajiban deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pemberian kredit. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif. Peristiwa ini akan terjadi apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) telah mengalami peningkatan, sehingga akan terjadi pula peningkatan pada total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pihak ke tiga (DPK). Dengan adanya peristiwa ini maka pendapatan bank mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan juga. Saat modal mengalami peningkatan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pun juga mengalami peningkatan.

Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif. Peristiwa ini maka hal yang terjadi adalah apabila *Investing Policy Ratio* (IPR) mengalami peningkatan, berarti secara otomatis terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan peningkatan pada dana pihak ke tiga. Hal ini mengakibatkan pada pendapatan di bank tersebut akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pada biaya bunga, sehingga laba pada bank mengalami peningkatan juga, modal juga meningkat dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pun mengalami peningkatan. Dengan peristiwa tersebut hubungan yang terjadi antara rasio likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif.

Menurut Rifai (2012 : 485) Sensitifitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang di timbulkan oleh perusahaan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Tingkat sensitifitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN). Pada *Interest Rate Risk* (IRR) bisa memiliki pengaruh positif atau negative terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini akan bisa terjadi jika *Interest Rate Risk* (IRR) mengalami peningkatan yang signifikan, maka dari itu hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap *Interest Rate Sensitivity* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSA).

Adanya hal tersebut mengakibatkan, jika pada saat itu suku bunga mengalami peningkatan, hal tersebut akan terjadi peningkatan pula pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang terdapaat pada bank juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga terjadi pada modal bank dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya akan terjadi jika pada tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan berdampak pula pada tingkat penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada biaya bunga sehingga laba pada bank, modal pada bank serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan.

Kualitas aktiva menurut Lukman (2009 : 61) yaitu kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk mengetahui rasio kualitas aktiva pada suatu bank dapat diukur dengan menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan *Non Performing Loan* (NPL). Dengan demikian terjadi pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif.

Peristiwa ini dapat terjadi apabila cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) mengalami peningkatan. Hal ini akan berdampak pada biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan pada bank. Sehingga laba bank mengalami penurunan, modal juga mengalami

penurunan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun. Sedangkan pada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negative, Hal ini akan dapat terjadi jika pada *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, yaitu terjadi pula peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba pada bank mengalami penurunan, modal menurun dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun. Dengan adanya peristiwa tersebut maka hubungan antara rasio kualitas aktiva produktif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif.

Profitabilitas atau rentabilitas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan Kasmir (2012 : 327). Untuk mengukur rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan profitabilitas dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan dalam perusahaan tersebut dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengetahui asset atau modalnya. Kita dapat mengetahui apakah perusahaan itu telah efisien dalam menjalankan aktivitasnya dalam kegiatan operasi guna meningkatkan serta mempertahankan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). Pada keadaan jika *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif karena meningkatnya *Return On Asset* (ROA) pada pendapatan laba sebelum pajak lebih besar

dibandingkan dengan jumlah peningkatan yang dialami oleh total aktiva maka modal bank dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah yang dialami oleh bank umum konvensional di Indonesia tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu metode dalam menilai permodalan di suatu bank. Saat ini besarnya nilai CAR pada bank konvensional masih mengalami ketidakstabilan, maka dari itu masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan atas latar belakang yang telah disampaikan dan beberapa macam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meliputi rasio likuiditas, profitabilitas dan kualitas asset. Dengan adanya faktor tersebut, penulis sangat lebih baik untuk merumuskan masalah seperti :

1. Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional ?
2. Apakah variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional ?

3. Apakah variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional ?
4. Apakah variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional ?
5. Apakah variabel Apakah *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional ?
6. Apakah variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional ?
7. Apakah variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah yang tertera di atas maka penulis dapat menyampaikan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional.
2. Mengetahui pengaruh positif *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional.
3. Mengetahui pengaruh positif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional.

4. Mengetahui pengaruh positif Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional.
5. Mengetahui pengaruh positif *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional.
6. Mengetahui pengaruh positif *Posisi Devisa Netto* (PDN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional.
7. Mengetahui pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengenai yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini penulis memperoleh manfaat dari penelitian tersebut antara lain :

1. Bagi penulis

Dapat memberikan ilmu serta wawasan yang diharapkan akan berguna dalam bidang ekonomi khususnya dalam dunia perbankan mengenai permodalan yang ada di bank konvensional yang salah satunya untuk mengetahui tingkat keberhasilan bank dalam mengelola modalnya dengan adanya faktor-faktor yang terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi oleh pihak / manajemen bank dalam mengambil keputusan serta sebagai salah satu cara dalam menentukan strategi dalam meningkatkan keuntungan yang ingin dicapai di masa yang akan datang

khususnya dalam mengatasi berbagai masalah-masalah mengenai kondisi permodalan yang ada di bank.

3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah motivasi dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan kualitas asset terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank konvensional.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan membuat peneliti selanjutnya lebih baik lagi dalam meneliti mengenai permodalan di bank.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Mengenai penelitian ini, sistematika yang diterapkan dalam menulis penelitian ini salah satunya yang bertujuan untuk memberikan gambaran / acuan bahkan arahan mengenai penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini berisi tentang hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini membahas tentang hal-hal yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian terdahulu, landasan teori-teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini berisi hal-hal mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV ini berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian serta saran.